

**KAJIAN BENTUK DAN FUNGSI KACAPING DI LEMBAGA RUMAH
KECAPI MAROS KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

EDHO FEBRIANTO

10541 00437 11

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **EDHO FEBRIANTO**, NIM **10541 00437 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 084/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 28 Februari 2019 M / 23 Jumadil Akhir 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019.

23 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, 28 Februari 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Makmun, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. (.....)
 3. Soekarno Buchary Pasyah, S.Pd., M.Sn. (.....)
 4. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **EDHO FEBRIANTO**
NIM : 10541 00437 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Kajian Bentuk dan Fungsi *Kacaping* di Lembaga
Rumah Kecapi Maros Kecamatan Lau Kabupaten
Maros**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

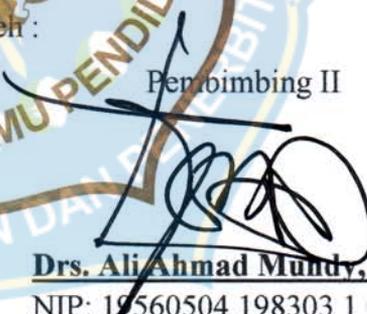
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.

NIDN: 0025055403


Drs. Ali Ahmad Mundy, M.Pd.

NIP: 19560504 198303 1 003

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baet'al Mukaddas, M.Sn.

NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edho Febrianto
NIM : 10541 00437 11
Program Pendidikan : Seni Rupa
Judul Skripsi : Kajian Bentuk dan Fungsi *Kacaping* di Lembaga Rumah
Kecapi Maros Kecamatan Lau Kabupaten Maros

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Pebruari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Edho Febrianto Kardi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edho Febrianto Kardi
NIM : 10541 00437 11
Program Pendidikan : Senirupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan skripsi sampai selesai, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Pebruari 2019
Yang Membuat Perjanjian

Edho Febrianto Kardi

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan
Senirupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM : 431879

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Setiap goresan adalah seni
yang harus Anda tahu nilainya.*



Kupersembahkan karya ini buat :
Kedua orang tua, saudara, sahabat dan almamaterku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
dalam mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Edho Febrianto. 2019. *Kajian Bentuk dan Fungsi Kacaping di Lembaga Rumah Kecapi Maros Kecamatan Lau Kabupaten Maros*. Skripsi. Program Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Subiantoro dan Ahmad).

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana kajian bentuk dan fungsi *kacaping* di Lembaga Rumah Kecapi Maros Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *kacaping* dan makna bentuk tiap-tiap bagian *kacaping* serta fungsi *kacaping* di Lembaga Rumah Kecapi Maros Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Informan penelitian berjumlah 9 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data secara kualitatif dilakukan secara sistematis yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *kacaping* mengalami fase perkembangan baik dari nama sebelumnya yaitu *kanjilo* dengan memiliki 4 gigi dan mengalami perkembangan bentuk dan nama yaitu *kacaping* yang menyerupai perahu atau terinspirasi dari bentuk perahu pinisi dengan memiliki 6 gigi. Fungsi *kacaping* sebagai instrumen petik yang mulanya sebagai alat penghibur diri sendiri dan di abad ke-20 *kacaping* berfungsi sebagai alat untuk mengiringi tarian yang dapat berharmonisasi dengan gendang dan suling.

Kata Kunci : Kajian Bentuk, Fungsi *Kacaping*

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. karena hanya dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kajian Bentuk dan Fungsi *Kacaping* di Lembaga Rumah Kecapi Maros Kecamatan Lau Kabupaten Maros”**. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi, penulis mengalami tantangan dan hambatan mulai dari perencanaan sampai selesai penyusunannya, namun berkat petunjuk, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Maka sepatasnya bila penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Program Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. Pembimbing I.
5. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. Pembimbing II.

6. Seluruh Dosen Program Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya secara ikhlas dan tulus kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada Teman-teman Mahasiswa Program Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang membantu dan memberi semangat serta memberikan dukungan.
8. Kepada kedua orang tuaku dan kakak adikku yang selalu mendoakanku agar sehat selalu mendukung langkah kemajuan.

Namun sebagai manusia biasa, penulis tentunya tidak luput dari kesalahan dan kehilafan, maka dari itu penulis mengharapkan kerja samanya untuk memberikan kritikan serta saran. Karena sesungguhnya bukan diri kita yang menilai sejauh mana kebaikan kita, namun orang lainlah yang menilai sejauh mana akhlak kita.

*Billahi Fiisabilhaq Fastabiqul Khaerat
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

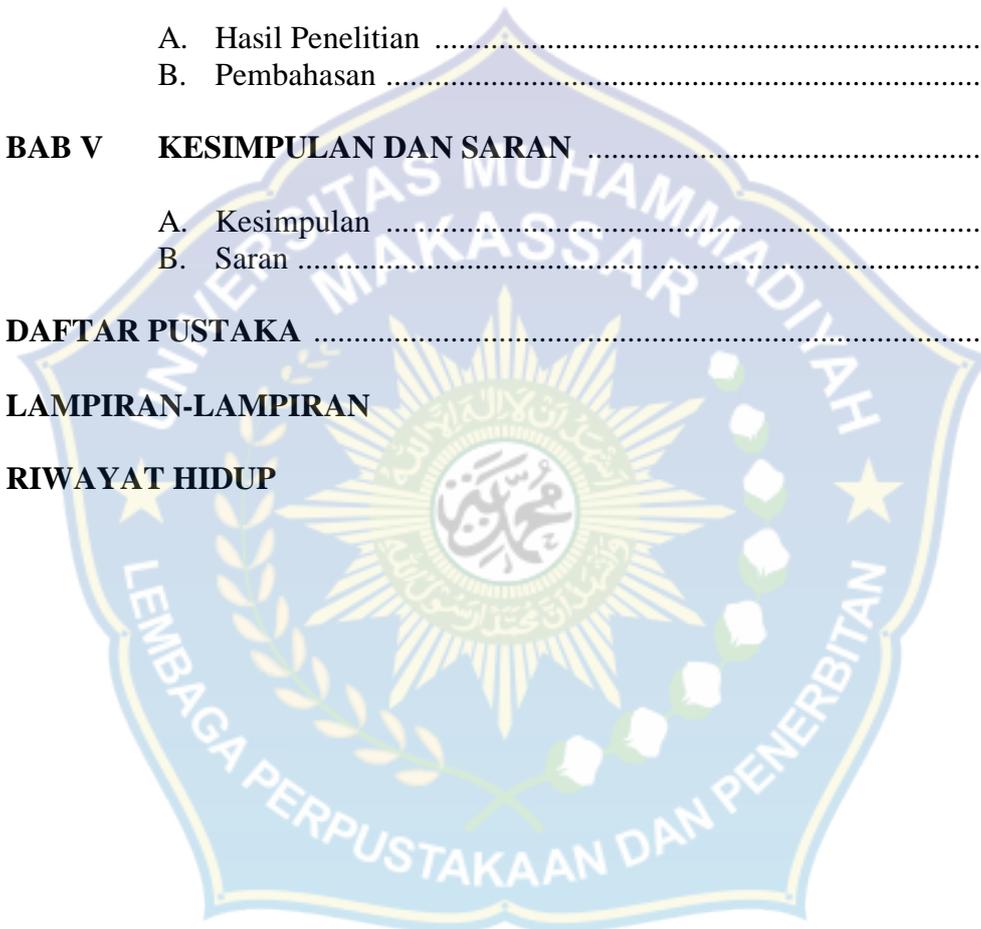
Makassar, Pebruari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Penelitian Yang Relevan	12
C. Kerangka Pikir	13
D. Fokus Penelitian	13
E. Deskripsi Fokus Penelitian	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	15

B.	Jenis dan Tipe Penelitian	16
C.	Variabel dan Desain Penelitian	16
D.	Definisi Operasional Variabel	17
E.	Sumber Data	18
F.	Teknik Pengumpulan Data	18
G.	Teknik Analisis Data	21
H.	Keabsahan Data	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A.	Hasil Penelitian	24
B.	Pembahasan	35
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	40
A.	Kesimpulan	40
B.	Saran	41
	DAFTAR PUSTAKA	42
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Format Obsevasi	19
4. 1 Bagian-bagian Tiap <i>Kacaping</i>	31
4. 2 Makna Tiap Bagian <i>Kacaping</i>	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Bentuk <i>Kacaping</i> Maros	9
2. 2 Bentuk <i>Kacaping</i> (Tampak Samping)	9
3. 1 Lokasi Penelitian	15
4. 1 Bentuk <i>Kacaping</i>	24
4. 2 Bentuk <i>Kacaping</i> Lima Gigi (Lima <i>Grip</i>)	25
4. 3 Wawancara Yusri Yusuf	26
4. 4 Panjang <i>Kacaping</i>	27
4. 5 Ukuran Tiap <i>Grip</i>	28
4. 6 Panjang <i>Giginna</i>	28
4. 7 Panjang Jarum (<i>Jarung</i>)	29
4. 8 Tinggi <i>Kacaping</i>	29
4. 9 Lebar <i>Kacaping</i>	30
4. 10 Wawancara Fattah Tuturilino	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara antropologis, Indonesia merupakan sebuah Negara besar yang memiliki banyak budaya dengan berbagai alat musik tradisional. Alat musik tradisional merupakan alat musik masyarakat setempat yang dibuat dan diwariskan secara turun-temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Alat musik tradisional adalah salah satu aset bangsa yang tidak ternilai harganya, rasa khas dan lokalitas yang kental menjadi cirinya. Alat musik tradisional biasanya digunakan sebagai pengiring musik tradisional, seni tari dan upacara keagamaan serta sebagai suatu pertunjukan baik personal ataupun kelompok.

Mulai dari Sabang sampai Merauke memiliki alat musik tradisionalnya masing-masing dengan ciri khas yang berbeda. Keunikan yang terdapat pada alat musik tradisional (instrumen musik) baik dari bentuk ataupun organologinya, teknik permainan serta bentuk penyajiannya. Salah satunya adalah alat musik tradisional Sulawesi Selatan yang sudah hampir terlupakan keberadaannya dan bisa disebut juga alat musik kuno, yaitu *kacaping*.

Menurut sejarahnya *kacaping* diciptakan oleh seorang pelaut Bugis Makassar yang telah sehari-hari berlayar di laut lepas meninggalkan gadis pujaan hatinya di darat, tiba-tiba badai datang dan tali perahu yang terikat dilayar berbunyi diterpa angin kencang. Bunyi yang amat indah menimbulkan kerinduan mendalam pada kekasih yang ditinggal. Begitu badai berlalu, sang

pelaut mengambil sebagian tali layarnya lalu diikatkan pada dayung perahu, kemudian dipetik dengan iringan lagu. Setelah kembali ke darat, dibuatlah sebuah alat bunyi yang berbentuk perahu dua tali yang dipetik dan dibuatkan syair-syair (*Kelong*) berpantun. Menurut Pelras, (2006:227) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Instrumen yang paling digemari oleh para pencerita untuk mengiringi pementasan mereka adalah kecapi (*kacapi* atau *kacaping*) diambil dari kata Sanskerta, juga digunakan sebagai nama alat musik sitar Sunda namun kecapi Bugis tidak tergolong sebagai sitar. Kecapi Bugis merupakan alat musik berdawai petik ganda, yang digolongkan oleh etnomusikologi sebagai alat musik berbentuk perahu karena lehernya berbentuk tiang topan depan perahu (Bugis, *anjong*).

Kacaping adalah alat musik tradisional yang terbuat dari batang pohon kayu nangka, ataupun ada yang dari jenis kayu lainnya yang direndam selama 3 bulan merupakan bahan baku utama untuk membuat *kacaping*, sedangkan untuk membuat senar yang bagus dan bisa menghasilkan alunan nada yang menggoda maka sebaiknya menggunakan kawat yang terbuat dari campuran tembaga dan emas atau biasa disebut dengan sebutan kawat suasa. Dahulu senar yang digunakan kebanyakan menggunakan kawat suasa namun karena harganya tidaklah murah sehingga kebanyakan orang menggunakan senar berbahan baja. Alat musik ini terbuat dari kayu, berdawai dua dan berbentuk menyerupai perahu.

Begitupun dengan fungsi *kacaping* tersebut sebagai sarana hiburan dalam konteks adat istiadat merupakan nilai tersendiri yang dapat menunjukkan bahwa semakin diminati oleh masyarakat baik masyarakat yang ada di Daerah pelosok ataupun di Kota. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa

kacaping dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dan saat ini sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Keunikan dari *kacaping* tidak terlepas dari nilai-nilai kebudayaan dan sejarah masa lalu. Tidak heran jika *kacaping* mampu menarik perhatian dan tidak termakan oleh zaman.

Akan tetapi pemahaman mengenai alat musik tradisional seperti *kacaping* mengalami degradasi di tengah perkembangan alat musik modern. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa *kacaping* adalah warisan leluhur alat musik tradisional khas Sulawesi Selatan. Maka dari itu, Pemerintah harus sangat memperhatikan keberadaan *kacaping* dan perkembangannya karena ini adalah kekayaan budaya kita di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan dan sekaligus untuk menunjang devisa atau pemasukan daerah dan meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitarnya melalui pembuatan *kacaping*. Pengelolaan alat musik tradisional Rumah Kecapi Kabupaten Maros harus memperhatikan kaidah dari fungsi manajemen agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal dan perkembangannya mumpuni.

Perencanaan yang dimaksud adalah bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Maros dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan suatu tindakan pengelolaan terhadap *kacaping*. Serta membukukan tentang bentuk dan fungsi *kacaping* agar penulis serta masyarakat luas mengetahui serta memahami bentuk dan fungsi *kacaping* tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kajian Bentuk dan Fungsi *Kacaping* di Lembaga Rumah Kecapi Maros Kecamatan Lau Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk alat musik tradisional *kacaping*?
2. Bagaimana fungsi *kacaping*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk alat musik tradisional *kacaping*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi alat musik tradisional *kacaping*.

D. Kegunaan Penelitian

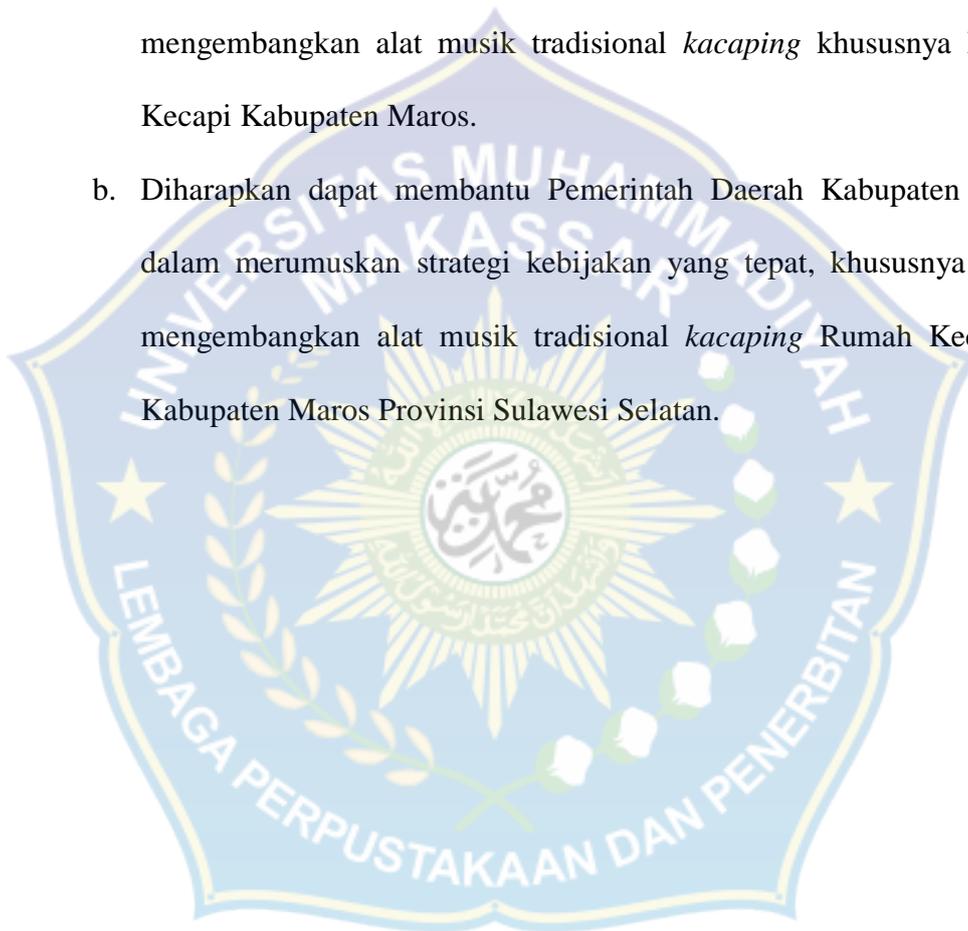
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah, pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji bentuk dan fungsi *kacaping* di Rumah Kecapi Kabupaten Maros.

- b. Dapat menambah literatur bahan kajian penelitian dalam pengembangan alat musik tradisional *kacaping* kepada peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Maros dalam mengembangkan alat musik tradisional *kacaping* khususnya Rumah Kecapi Kabupaten Maros.
- b. Diharapkan dapat membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Maros dalam merumuskan strategi kebijakan yang tepat, khususnya dalam mengembangkan alat musik tradisional *kacaping* Rumah Kecapi di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai teori yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan acuan teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian agar dapat memecahkan masalah ada. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Bentuk

Organologi adalah suatu sub bagian dari etnomusikologi yang perhatian utamanya mendeskripsikan alat. Secara etimologi, bahwa organologi berasal dari kata *organ* berarti benda, alat ataupun barang dan *logi* (asal kata *logos*) yang berarti ilmu. Jadi secara sederhana organologi adalah ilmu yang mempelajari tentang benda atau alat. Cummings mengemukakan (2015:15) :

Benda mempunyai sifat yang unik untuk menghadirkan masa lalu. Memberinya bentuk yang jelas dan tak tergantikan. Di masa kini benda-benda adalah saksi bisu dari masa lalu dan sering kali menjadi *locus* atau referensi yang penting untuk membuat klaim sejarah. Karena sifatnya yang dapat bertahan lama, benda adalah asset yang berharga sebagai bagian dalam penciptaan sejarah. Benda dapat bertahan untuk beberapa generasi, dipindahtangankan dari satu orang ke orang lain, atau dari satu kelompok ke kelompok lain.

Mempelajari alat musik dengan teliti dilihat dari bentuk, ukuran dan bahan baku yang digunakan dapat mempengaruhi prinsip sumber bunyinya. Maka penulis melakukan pendekatan teori musik yang

berorientasi pada teori yang dibawakan Susumu Kashima (terjemahan Siagian dalam laporan *Asia Performing Traditional Art* 1978:174) mengemukakan :

Studi tentang instrumen musikal dilakukan dengan dua pandangan dasar yaitu struktural dan fungsional, secara struktural yaitu dengan mempelajari aspek fisik dari instrumen musikal seperti mengukur mencatat dan menggambarkan bentuk instrumen konstruksi ukuran dan bahan baku yang digunakan untuk membuat instrumen tersebut. Pendekatan secara fungsional yaitu aspek-aspek yang terdapat dari alat musik tersebut yang ada hubungannya dengan fungsi musikal, mencatat semua metode, memainkan instrumen, penggunaan bunyi yang diproduksi, kekuatan suara, nada warna dan kualitas suara.

Dalam mengkaji tentang bentuk *kacaping*, maka peneliti juga memakai pendekatan ilmu semiotika. Semiotika diambil dari kata bahasa Yunani "*Semeion*, yang berarti tanda". Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu. Jadi sederhananya semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda. Dalam buku semiotika negativa, Sunardi (2002:4) "Semiotika akan menjadi kursi roda, kartu As dalam pengetahuan kontemporer, sebagaimana tanda merupakan kartu As dalam wacana".

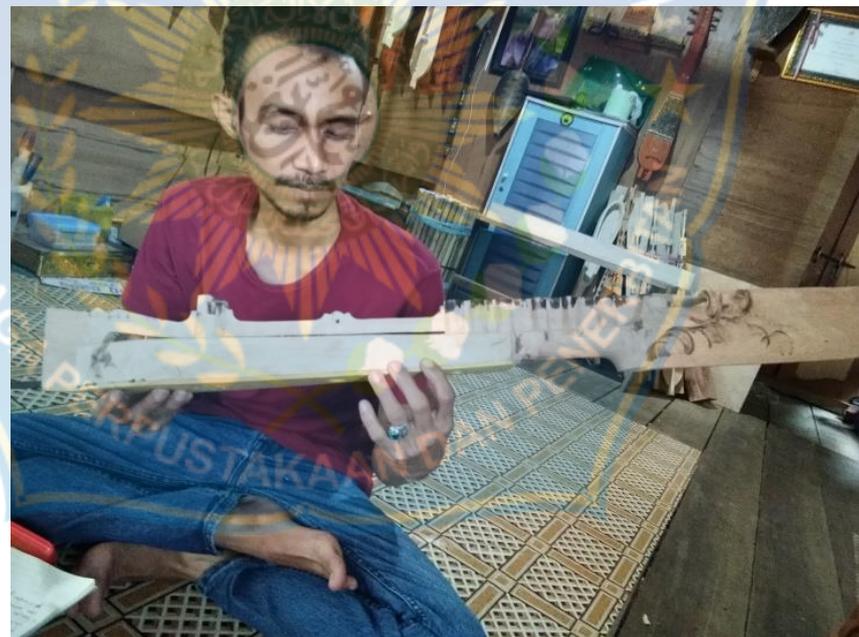
Sunardi mengemukakan dalam buku semiotika negativa (2002:45-46) "Untuk mengenal konsep-konsep dasar dalam semiotika, kita harus pandai membatasi diri dan memilih. Kalau tidak, konsep yang satu justru dapat mengaburkan konsep yang lain". Konsep-konsep dasar akan dibahas dengan urutan sebagai berikut :

- a. Tanda : Selalu mempunyai tiga wajah yakni tanda itu sendiri, aspek material (entah berupa suara, huruf, bentuk, gambar, gerak), dan aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material.

- b. Tiga macam hubungan tanda : Hubungan *simbolik*, hubungan *paradigmatik*, dan hubungan *sintagmatik*. Hubungan simbolik adalah hubungan dengan dirinya sendiri, hubungan paradigmatik adalah hubungan tanda dengan tanda lain dari satu sistem atau satu kelas, dan hubungan sintagmatik adalah hubungan tanda dengan tanda lain dari satu struktur.
- c. Bahasa/wicara dan budaya : Bahasa disebut sebagai sistem nilai, karena bahasa terdiri dari unsur-unsur yang dapat dibandingkan dan ditukarkan. Dalam kategori semiotika, budaya sering diartikan sebagai komunikasi dan/atau signifikasi.
- d. *Signification* : Suatu tanda mempunyai makna (*signification*) karena ia berhubungan dengan tanda lain baik secara vertical maupun horizontal, baik secara internal maupun eksternal.
- e. Struktural – Hirarki sistem tanda : Pendekatan semiotika bersifat struktural karena semiotika mengasumsikan adanya hirarki sistem tanda. Jadi hirarki sistem tanda terdiri dari dua lapis struktur, struktur denotatif dan struktur konotatif.



Gambar 2.1. Bentuk *Kacaping* Maros
(Dokumentasi : Aras Putra, 07 November 2018)



Gambar 2.2. Bentuk *Kacaping* (Tampak Samping)
(Dokumentasi : Aras Putra, 07 November 2018)

2. Fungsi Alat Musik Tradisional

Melihat dari fungsi alat musik tradisional *kacaping*, penulis memakai analisis mitos sebagai analisis semiotika. Konon *kacaping* diciptakan oleh pelaut Bugis-Makassar yang telah sehari-hari berlayar di laut lepas meninggalkan gadis pujaan hatinya. Dan bunyi yang indah menimbulkan kerinduan mendalam pada kekasihnya. Sebab ada pepatah dari pelaut Bugis-Makassar “*Kualleangi Tallanga na Toalia*” (sekali layar terkembang, pantang biduk surut ke pantai), menunjukkan semangat kepribadian yang pantang mundur.

“Mitos berfungsi untuk mendistorsi makna dari sistem semiotika tingkat pertama sehingga makna itu tidak lagi menunjuk pada realitas yang sebenarnya” (Sunardi,2002:113). “Mitos tidak lain adalah *signification* yang merupakan kesatuan antara bentuk dan konsep. Strukturnya sama dengan tanda yang merupakan kesatuan antara *signifier* dan *signified*” (Sunardi, 2002:120). Sunardi dalam bukunya semiotika negatva (2002:120) mengemukakan bahwa :

Analisis mitis harus meliputi identifikasi unsur-unsur ketiga hal tersebut dan melihat hubungan antara sistem semiotika tingkat pertama dan tingkat kedua. Tentang ketiga hal ini Barthes memberi petunjuk sebagai berikut : Pertama, hubungan antara forma dan konsep cukup jelas, tidak disembunyikan. Kedua, dalam mitos, konsep mendeformasi makna (*meaning*). Ketiga, mitos merupakan sistem ganda.

Apabila dilihat dari penggolongan instrumen melalui sumber bunyi dan fungsinya maka dapat disebutkan bahwa alat musik tradisional *kacaping* masuk dalam klarifikasi alat musik yang sumber bunyinya

berasal dari senar atau dawai kordofon serta berfungsi sebagai melodis ketika dimainkan sendiri dan harmonis ketika dipadukan dengan instrumen lainnya. Adapun menurut Merriam (1964:218), mengenai definisi fungsi musik di antaranya ialah :

- a. Sebagai sarana Entertainment, artinya musik berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.
- b. Sebagai sarana komunikasi, komunikasi ini tidak hanya sekedar komunikasi antar pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti komunikasi antara masyarakat dengan roh – roh nenek moyang serta leluhur.
- c. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian kita dapat mengukur dan melihat sejauh mana tingkat kebudayaan suatu masyarakat.
- d. Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktivitas ritmik. Aktivitas ritmik yang dimaksud antara lain tari-tarian, senam, dansa dan lain-lain.
- e. Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial dalam suatu budaya.
- f. Sebagai institusisosal dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan.

- g. Sebagai sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, artinya musik juga berperan dalam pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas suatu bangsa.
- h. Sebagai wujud integrasi dan identitas masyarakat, artinya musik memberi pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial. Musik yang berbeda akan membentuk kelompok yang berbeda pula.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kajian bentuk dan fungsi *kacaping* terdapat hasil penelitian yang memiliki relevansi baik langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Andi Ichsan dalam penelitiannya mengenai Ensambel Kecapi Sulawesi Selatan (2000 ISI), meneliti mengenai instrumen kecapi yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Herman dalam penelitiannya Organologi dan Teknik Permainan Musik Tradisional *Pakacaping* Etnis Makassar Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan (2012 UNY), meneliti mengenai bentuk dan kegunaan serta cara bermain alat musik tradisional *kacaping* yang ada di Kabupaten Gowa.

Melihat dari beberapa hasil penelitian yang relevan dengan kajian bentuk dan fungsi *kacaping* diatas artinya bahan penelitian tersebut bisa dijadikan referensi untuk penelitian.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian dari kerangka pikir, maka untuk melihat penelitian ini lebih jelas, berikut penulis mencoba menggambarkan alur penelitian sebagai berikut :



Skema 2.1. Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka pikir di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengenai :

1. Bentuk Alat Musik Tradisional *Kacaping* di Rumah Kecapi Maros.
2. Fungsi *Kacaping* di Rumah Kecapi Maros.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk *kacaping* yang ada di Rumah Kecapi Maros.
2. Mendeskripsikan yakni fungsi *kacaping* tersebut sebagai alat musik tradisional yang mampu berkembang dan mengikuti zaman.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan beberapa hal diantaranya adalah waktu dan lokasi penelitian, jenis dan tipe penelitian, variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta keabsahan data.

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua bulan setelah seminar proposal. Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Kecapi Kabupaten Maros dengan tujuan untuk melihat dan memahami lebih dalam lagi tentang bentuk dan fungsi *kacaping* di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada lokasi pembuatan alat musik tradisional *kacaping* yang salah satunya masih bertahan di Provinsi Sulawesi Selatan selain di Kabupaten Gowa, Barru dan Sidrap.



Gambar 3.1. Lokasi Penelitian
(Dokumentasi: Edho Febrianto, 04 November 2018)

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai bentuk dan fungsi *kacaping* di Rumah Kecapi Kabupaten Maros yang terjadi secara objektif, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang bentuk dan fungsi *kacaping* di Rumah Kecapi Maros.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah fenomenologi dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang dialami oleh informan.

C. Variabel dan Desain Penelitian

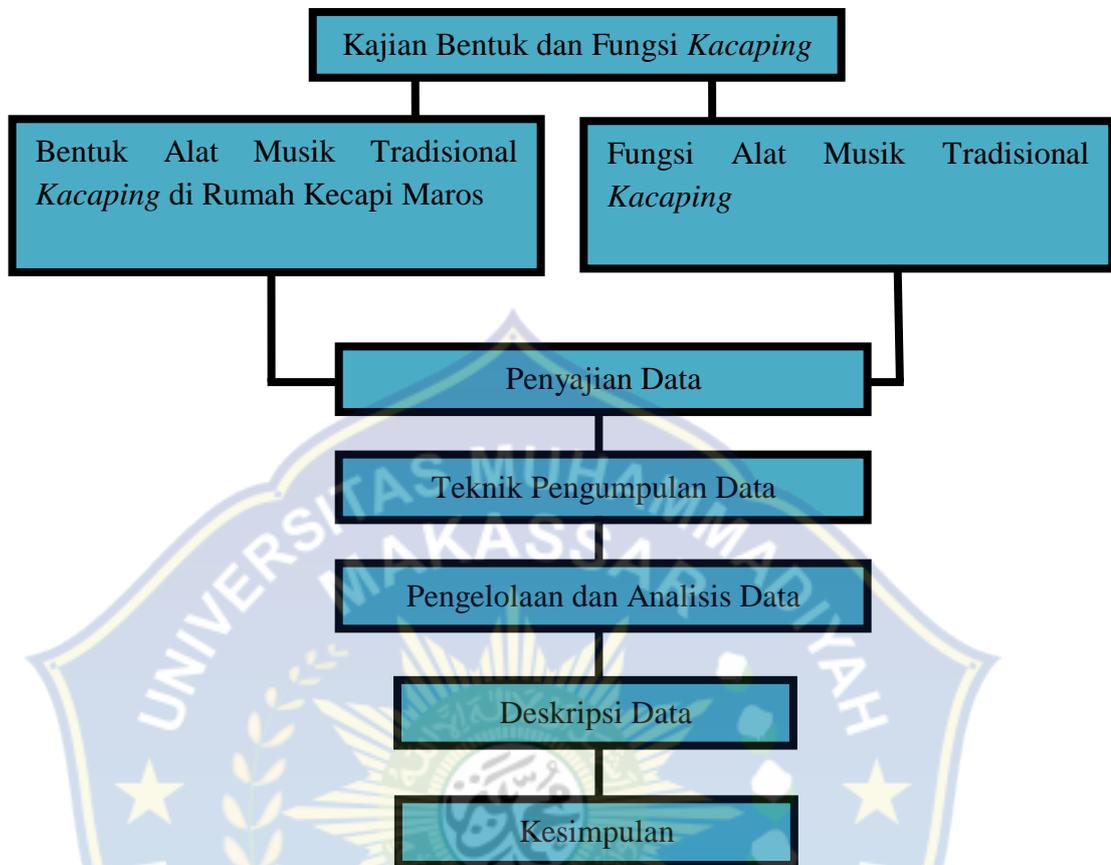
1. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Bentuk alat musik tradisional *kacaping*.
- b. Fungsi *kacaping*.

2. Desain Penelitian

Metode Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik yang digunakan dalam metode survey ini dengan menggunakan wawancara atau *kuisisioner* sebagai alat untuk mengumpulkan data.



Skema 3.1. Desain Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta mempermudah sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bentuk alat musik tradisional *kacaping* yaitu karakteristik yang mewakili sebuah symbol yang terinspirasi dari bentuk atau model perahu tradisional Bugis-Makassar.

2. Fungsi *kacaping* yaitu pemetaan sebuah alat untuk dijadikan media pengantar atau pengiring suatu acara.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan penulis melalui pengamatan langsung (observasi), dan wawancara yang dilakukan penulis tentang kajian bentuk dan fungsi *kacaping* di Rumah Kecapi Kabupaten Maros.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai informasi tertulis seperti laporan dan dokumen yang digunakan dalam penelitian mengenai kajian bentuk dan fungsi *kacaping* di Rumah Kecapi Kabupaten Maros.

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik atau metode observasi ini melakukan pengamatan langsung ke lapangan mengenai pengamatan bentuk dan fungsi *kacaping* guna memperoleh data yang lebih akurat. Berikut ini adalah tabel observasi pada saat di lapangan :

NO.	Hal-hal yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Pengambilan Bahan Dasar	√	
2.	Pengelolaan Bahan	√	
3.	Pembentukan Pola Dasar <i>Kacaping</i>	√	
4.	Penyediaan Alat	√	
5.	Proses Pembentukan <i>Kacaping</i>	√	
6.	Pembuatan Penutup Lubang Resonansi	√	
7.	Pemasangan Penutup Lubang Resonansi	√	
8.	Pengecatan <i>Kacaping</i>	√	
9.	Uji Coba <i>Kacaping</i>	√	

Tabel 3.1. Format Observasi

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Maros, Anggota Rumah Kecapi Kabupaten Maros sebanyak 3 orang. Yusri Yusuf (pegiat kecapi), dan Tokoh Masyarakat sebanyak 3 orang serta pengunjung Rumah Kecapi Kabupaten Maros sebanyak 3 orang. Adapun wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi penelitian mengenai kajian bentuk dan fungsi alat musik tradisional *kacaping* di Rumah Kecapi Kabupaten Maros.

Adapun hal-hal yang ditanyakan kepada para informan mengenai bentuk dan fungsi *kacaping* yakni :

a. Wawancara dengan narasumber Yusri Yusuf pegiat kecapi Maros, dengan mengajukan pertanyaan :

1. Apa bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan alat musik tradisional *kacaping*?
2. Jelaskan langkah-langkah proses pembentukan sebuah alat musik tradisional *kacaping*!
3. Mengapa bentuk *kacaping* terinspirasi dari sebuah bentuk perahu?

b. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat, dengan mengajukan pertanyaan :

1. Jelaskan asal mula *kacaping*!
2. Bagaimana bentuk dari sebuah *kacaping*?
3. Jelaskan fungsi dari *kacaping* tersebut!

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data anggota Rumah Kecapi Kabupaten Maros dan data-data penjelasan mengenai bentuk dan fungsi alat musik tradisional *kacaping* serta pengambilan gambar menggunakan kamera foto dan kamera *video*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelola data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:92-99) ketiga komponen tersebut yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, jejaring kerja (*network*).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2012:125), “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2012:127) membagi triangulasi ke dalam tiga macam, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada. Dengan kata lain triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai dua hal, yakni hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk serta fungsi *kacaping*.

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk dan Ukuran

Alat musik tradisional *kacaping* memiliki bentuk dan ukuran tersendiri sama halnya dengan alat musik daerah lainnya yang memiliki karakteristik di tiap daerah masing-masing. Menurut Samad dari hasil wawancara (26-01-2019) “*Kacaping* memiliki ukuran dan bentuk sesuai identitas pemainnya (*pakacaping*) dan identitas daerah masing-masing”. Adapun bentuk alat musik tradisional *kacaping* dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1. Bentuk *Kacaping*
(Dokumentasi : Edho Febrianto, 10 November 2018)

Gambar di atas adalah alat musik tradisional *kacaping* enam *grip* dan sudah menjadi pengembangan dari yang memiliki empat *grip* lalu kemudian menjadi lima *grip*. Akan tetapi alat musik tradisional *kacaping* empat dan lima *grip* sudah jarang ditemui. Bentuk *kacaping* memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Sulawesi Selatan yang mempercayai bahwa *kacaping* terinspirasi/menyerupai jenis perahu *pinisi*.

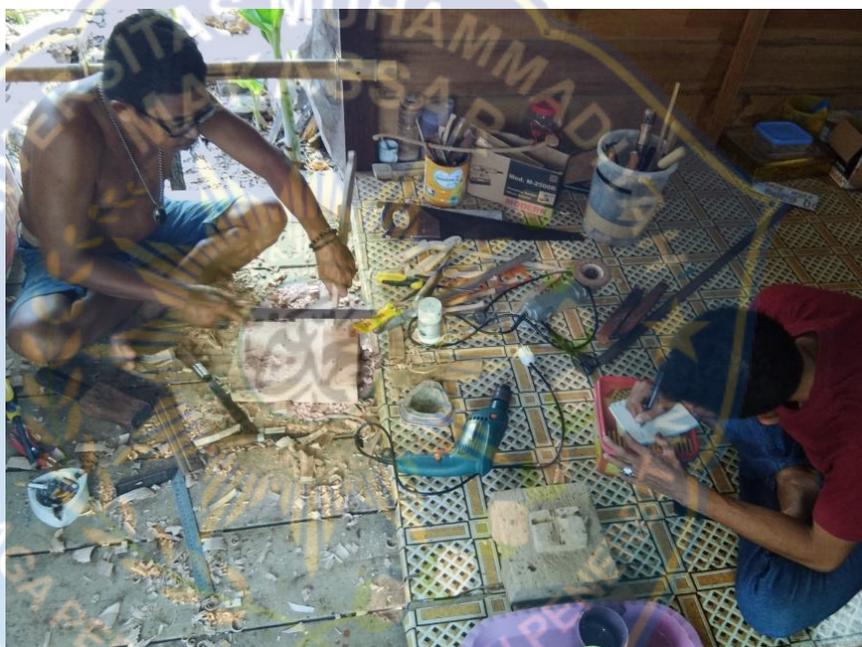


Gambar 4.2. Contoh *Kacaping* Lima Gigi (Lima *Grip*)
(Dokumentasi : Edho Febrianto, 17 November 2018)

Ukuran alat musik tradisional *kacaping* tidak memiliki patokan standar, hal ini tergantung kebutuhan pembuatnya. Akan tetapi *kacaping* dalam penelitian ini memiliki ukuran pendeknya 83 cm dan adapun yang panjang 85 cm, lebar badan *kacaping* 10 cm paling luas dan ada juga 8 cm paling sempit serta tingginya adalah 8 cm. Sedangkan ukiran yang terdapat

pada alat musik tradisional *kacaping* hanyalah sebuah hiasan tergantung dari kreativitas pembuatnya.

Menurut Yusri dari hasil wawancara (08-11-2018) “Jika ukurannya kurang dari 83 cm bukan lagi sebagai alat musik tradisional tapi melainkan miniatur *kacaping*, yakni sebagai karya kriya 3 dimensi yang mengutamakan estetikanya”.



Gambar 4.3. Wawancara Yusri Yusuf
(Dokumentasi : Aras Putra, 10 November 2018)

Salah satu contoh ukuran alat musik tradisional *kacaping* dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.4. Panjang *Kacaping*
(Dokumentasi : Edho Febrianto, 10 November 2018)

Adapun ukuran tiap gigi (*grip*), panjang gigi (*grip*), panjang jarum (*jarung*), tinggi dan lebar badan (*body*) pada instrumen *kacaping* dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.5. Ukuran Tiap *Grip*
(Dokumentasi : Edho Febrianto, 10 November 2018)

Gambar di atas adalah ukuran tiap-tiap *grip/fret* mulai dari *ka'muru* hingga ke *fret* 6. *Ka'muru* ke *fret* 1 berjarak 3,8 cm, *fret* 1 ke *fret* 2 berjarak 1,9 cm, *fret* 2 ke *fret* 3 berjarak 1,8 cm, *fret* 3 ke *fret* 4 berjarak 1,7 cm, *fret* 4 ke *fret* 5 berjarak 1,4 cm, dan *fret* 5 ke *fret* 6 berjarak 1,4 cm.



Gambar 4.6. Panjang *Giginna*
(Dokumentasi : Edho Febrianto, 10 November 2018)

Gambar tersebut adalah panjang keseluruhan *gigi kacaping* atau orang Bugis-Makassar biasa mengatakan *giginna*, mulai dari kedudukan senar yang ada pada *ka'muru* (*nut*, saya pakai istilah pada gitar) hingga ke *fret* ke 6 berjarak 22,2 cm.



Gambar 4.7. Panjang Jarum (*Jarung*)
(Dokumentasi : Edho Febrianto, 10 November 2018)

Di atas adalah gambar panjang jarum *kacaping* yang terdapat pada ujung *fret* 6 ke *pocci* dengan jarak 23,5 cm.



Gambar 4.8. Tinggi *Kacaping*
(Dokumentasi : Edho Febrianto, 10 November 2018)

Tinggi *kacaping* diukur dari bagian bawah badan (penutup lubang suara) hingga ke ujung atas *pocci* dengan ukuran tinggi *kacaping* 8 cm.



Gambar 4.9. Lebar *Kacaping*
(Dokumentasi : Edho Febrianto, 10 November 2018)

Lebar *kacaping* pada gambar di atas merupakan ukuran yang diambil dari lebar badan (*body*) alat musik *kacaping* dengan lebar 8 cm. Sedangkan ukuran panjang *leko* (daun), *ka'muru* (hidung), *kidong* (ekor) dan *kallong* (leher) pada instrumen *kacaping* disesuaikan oleh pembuatnya dengan kebutuhan pemilik/pengguna instrumen tersebut.

Adapun bentuk dari bagian-bagian *Kacaping* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO	Gambar	Keterangan
1		<p><i>Leko</i> (daun) merupakan bagian depan pada instrumen <i>kacaping</i> dengan bentuk dan ukuran yang disesuaikan oleh pembuatnya.</p>
2		<p><i>Ka'muru</i> (hidung) adalah bagian penyangga senar depan (<i>nut</i>) dan <i>pa'gunciri</i> (<i>tuner</i>).</p>
3		<p><i>Gigi</i> (<i>grip/fret</i>) merupakan produksi nada pada instrumen <i>kacaping</i>.</p>

4	 <p><i>Jarung</i></p>	<p><i>Jarung</i> (jarum) merupakan kayu penghubung antara <i>pocci</i> dengan <i>giginna</i> (<i>grip/fret</i>).</p>
5	 <p><i>Pocci</i></p>	<p><i>Pocci</i> (pusar) adalah tempat dudukan senar (<i>gallang</i>) yang berada pada bodi <i>kacaping</i>.</p>
6	 <p><i>Kidong</i></p>	<p><i>Kidong</i> (ekor) merupakan bagian belakang instrumen <i>kacaping</i> dengan bentuk dan ukuran yang disesuaikan oleh pembuatnya.</p>
7	 <p><i>Roang</i></p>	<p><i>Roang</i> (ruang) merupakan tempat resonansi suara yang berada pada bodi <i>kacaping</i> (<i>batangna</i>).</p>

8		<p><i>Battang</i> (perut) adalah bodi <i>kacaping</i>.</p>
9		<p><i>Pattongko'</i> (penutup) adalah penutup bodi <i>kacaping</i> bagian bawah yang terdapat tiga lubang resonansi suara (<i>kali'bong</i>).</p>
10		<p><i>Kali'bong</i> (lubang) adalah lubang resonansi suara dari getaran senar (<i>gallang</i>).</p>
11		<p><i>Kallong</i> (leher) adalah tempat <i>giginna</i> (<i>grip/fret</i>) dan sebagai pegangan saat bermain <i>kacaping</i>.</p>

12	 <p data-bbox="608 465 719 506"><i>Sa'dang</i></p>	<p data-bbox="978 309 1372 412"><i>Sa'dang</i> (dagu) adalah pembatas antara <i>leko</i> dengan <i>kallong</i>.</p>
13	 <p data-bbox="608 763 762 804"><i>Pa'gunciri</i></p>	<p data-bbox="978 680 1372 860"><i>Pa'gunciri</i> (pemutar/tuner) biasanya terbuat dari jenis kayu yang kuat karena sebagai penyetem senar <i>kacaping</i>.</p>
14	 <p data-bbox="687 1135 799 1176"><i>Gallang</i></p>	<p data-bbox="978 1052 1372 1196"><i>Gallang</i> (kawat) adalah bagian terpenting yang berfungsi sebagai alat sumber suara dengan cara dipetik.</p>
15	 <p data-bbox="608 1541 751 1581"><i>Pa'kobbi</i></p>	<p data-bbox="978 1424 1372 1568"><i>Pa'kobbi</i> (pemetik) adalah alat bantu petik dalam penggunaan instrumen <i>kacaping</i>.</p>

Tabel 4.1. Bagian-bagian Tiap *Kacaping*

2. Fungsi Alat Musik Tradisional *Kacaping*

Awal mula *kacaping* hanya berfungsi sebagai instrumen untuk menghibur diri disaat pelaut sedang rindu dengan anak istrinya di kampung halaman. Pada abad ke-20 barulah mengalami fase perkembangan fungsi sehingga *kacaping* bisa terharmonisasi dengan alat musik seperti gendang dan suling untuk mengiringi tarian (wawancara Tuturilino, 28-01-2019).



Gambar 4.10. Wawancara Fattah Tuturilino
(Dokumentasi : Fajar Rusli, 28 Januari 2019)

B. Pembahasan

1. Makna Filosofi Bentuk *Kacaping*

Menurut Pelras (2006:227), menarik kesimpulan bahwa “Kecapi merupakan alat musik berdawai petik ganda, yang digolongkan oleh etnomusikologi sebagai alat musik berbentuk perahu karena lehernya berbentuk tiang topan depan perahu”. Secara keseluruhan bentuk

instrumen *kacaping* adalah bentuk yang terinspirasi dari sebuah kapal *phinisi* (wawancara Yusri dan Rahmat, 18-11-2018 / Samad, 26-01-2019).

Adapun mengalami perkembangan zaman dari bentuk asal muasal yang dinamakan *kanjilo*, dengan menggunakan satu senar saja serta bahan utamanya kayu dan tempurung kelapa. Hingga mengalami perkembangan menjadi sebuah bentuk/jenis yang menyerupai perahu pinisi dan mengalami fase perkembangan instrumen *kacaping* pada abad ke-20 sekitar 1930 an (wawancara Tuturilino, 28-01-2019).

Kacaping dengan teknik permainan layaknya seorang bayi yang digendong seorang ibu. Bagaimana pemakainya (*pakacaping*) menyayangi alat musik tradisional *kacaping* (wawancara Samad, 26-01-2019). Jadi dilihat dari pendekatan cara memainkannya, *kacaping* adalah bentuk dari seorang bayi yang posisinya digendong.

Adapun makna bentuk tiap-tiap bagian *kacaping* dilihat dari tabel berikut ini :

NO	NAMA	MAKNA
1	<i>Leko</i>	Menggambarkan sebuah kehidupan, dimana bentuk <i>leko</i> yang lebar dan menjulang keatas menandakan bahwa kehidupan itu sangat luas dan indah serta tidak lepas dari unsur Tuhan Yang Maha Esa. Adapun yang memiliki ukiran, itu tergantung dari identitas kultur ditiap-tiap daerah dan identitas pemilik <i>kacaping</i> tersebut.

2	<i>Gigi</i>	Asal muasal <i>gigi</i> instrumen <i>kacaping</i> terdiri dari empat <i>gigi</i> , yakni 4 <i>gigi</i> dilihat dari unsur 4 mashab.
3	<i>Gallang</i>	<i>Kacaping</i> memiliki dua senar (<i>gallang</i>) yang melambangkan unsur berpasang-pasangan. Jika salah satu senar <i>kacaping</i> putus maka suara khas yang dihasilkan bukan lagi dikategorikan suara khas <i>kacaping</i> .
4	<i>Kali'bung</i>	Lubang resonansi (<i>kali'bung</i>) suara terdapat 3 lubang dengan ukuran besar, sedang dan kecil. Lubang tersebut menandakan unsur kekeluargaan yang sangat terikat yakni terdiri dari ayah, ibu dan anak. Lubang yang besar mewakili seorang ayah, lubang sedang ialah ibu dan lubang yang kecil adalah anak.
5	<i>Batang</i>	Tempat dimana sumber kehidupan itu ada.

6	<i>Pocci</i>	Sumber utama dari awal kehidupan yakni sumber/pusat dari hasil suara khas <i>kacaping</i> .
---	--------------	---

Tabel 4.2. Makna Tiap Bagian *Kacaping*

2. Fungsi *Kacaping*

Goenawan, Nurlina, Pangeran, Ridwan, Padalia, Yudhistira dan Arman (2003:59-60) dalam bukunya seni tradisional Sulawesi Selatan :

Kacaping adalah alat musik petik tradisional di daerah Bugis, dipakai penduduk pedesaan untuk menghibur diri sendiri dan orang lain, disaat menunggui kebun, di rumah jaga dan di rumah-rumah penduduk yang dimainkan kala waktu senggang sehabis bekerja. Alat musik ini juga berfungsi pula untuk mengiringi tari-tarian tidak hanya dimainkan secara perorangan, tetapi juga dapat dimainkan oleh beberapa orang.

Adapun dari hasil wawancara terhadap beberapa informan tentang fungsi alat musik tradisional *kacaping* adalah sebagai media dari kesenian rakyat yakni untuk menghibur diri, menyampaikan aspirasi rakyat untuk mengkritik dengan kesantunan melalui syair lagunya (*kelong-kelong pakacaping*), sebagai alat ritual/mantra untuk memikat seseorang gadis. Di abad ke-20 barulah alat musik tradisional *kacaping* terharmonisasi dengan alat musik seperti gendang dan suling untuk mengiringi tarian.

Berikut penjelasan fungsi ditiap-tiap bagian alat musik tradisional

kacaping :

1. *Pa'gunciri* : untuk mengencangkan/mengendurkan (menyetem) senar (*gallang*) *kacaping*.
2. *Leko* : sebagai unsur identitas pemilik pada instrumen *kacaping*
3. *Ka'muru* : tempat dari *pa'gunciri* tersebut dan mengatur penempatan senar agar tetap konsisten pada tempatnya.
4. *Gigi* : sebagai produksi nada dari instrumen *kacaping*/tempat pembagian nada.
5. *Pocci* : penahan senar yang terdapat di badan *kacaping*.
6. *Kidong* : bagian pada bodi *kacaping* yang berfungsi sebagai dudukan pada saat bermain *kacaping*.
7. *Batang* : badan *kacaping*, sebagai tempat sirkulasi udara didalam badan *kacaping*..
8. *Kali'bong* : mengeluarkan suara getaran senar.
9. *Kallong* : pegangan pada saat bermain *kacaping*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang uraian mengenai kajian bentuk dan fungsi *kacaping* di Lembaga Rumah Kecapi Maros Kecamatan Lau Kabupaten Maros, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kajian Bentuk

Alat musik tradisional *kacaping* berbentuk menyerupai perahu atau dengan kata lain terinspirasi oleh sebuah bentuk perahu. Dengan ukuran panjang 83 cm, lebar 8 cm dan tinggi 8 cm tapi tidak menutup kemungkinan ukurannya tergantung dari identitas pemilik dan daerahnya.

Tiap-tiap bagian alat musik tradisional *kacaping* yang terpenting adalah ukuran panjang tiap gigi dari *ka'muru* ke gigi 1, gigi 1 ke gigi 2, gigi 2 ke gigi 3, gigi 3 ke gigi 4, gigi 4 ke gigi 5 dan gigi 5 ke gigi 6, karena merupakan sumber produksi nada khas *kacaping*. Kemudian pada bagian daun (*leko*) *kacaping* bisa diukir sesuai dengan identitas pemiliknya.

2. Fungsi *Kacaping*

Kacaping pada mulanya hanya berfungsi sebagai alat untuk menghibur diri sendiri dikala pelaut berada ditengah laut yang sedang rindu dengan keluarga didaratan dan kampung halamannya serta sebagai mantra untuk memikat seorang gadis. Lalu di fase perkembangannya

sebagai media untuk mengkritik raja dengan petikan khas *kacaping* (*kobbi-kobbi pakacaping*) dan dengan sasta tutur yang bijak. Kemudian di abad ke-20, barulah *kacaping* berfungsi sebagai alat untuk mengiringi tarian serta berharmonisasi dengan gendang dan suling.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pentingnya dikembangkan referensi buku-buku instrumen *kacaping*, baik mengenai asal mula *kacaping*, proses pembuatan hingga makna filosofi bentuk dan fungsi.
2. Pemerintah Kabupaten Maros, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar memperhatikan dan memberikan dukungan material kepada pengrajin *kacaping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 1981. *Pengetahuan Alat-alat Musik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, William. 2015. *Penciptaan Sejarah: Makassar Di Awal Era Modern*. Yogyakarta: Ombak.
- Herman. 2012. “Organologi dan Teknik Permainan Musik *Pakacaping* Etnis Makassar Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan” Skripsi S1. Program Studi Seni Musik, FBS UNY. Yogyakarta.
- Ichsan, Andi. 2000. “Ensambel Kecapi Sulawesi Selatan”. Skripsi S1. Program Studi Musikologi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Garis Besar Haluan Negara. 1993. *Dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat*. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: CV Haji Masanggung.
- Kashima, Susumu. 1978. *Ilustrasi dan Pengukuran Instrumen Musik*. Terjemahan Rizaldi Siagian.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Evaston III : North Western University Press
- Miles, Matthew B. dan A. Michael, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Monoharto, Goenawan, dkk. 2003. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Makassar: Lamacca Press.
- Muhadjir, Noeng. H. 1996. Edisi Revisi *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Parani, Julianti. 2011. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta : Nalar.
- Pelras, Crhristian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta : Nalar.
- Razak, Amir. 2008. *Eksistensi Pakacaping*. Yogyakarta : Lanarka Publisher.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sunardi, St. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta : Kanal.

Syamsuri, Sukri A, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Panrita Press Unismuh Makassar.

Internet :

<https://kbbi.web.id/proses.html>.

<http://kakilimasubang.wordpress.com/2008/07/09/definisi-proses>.

Kakilima Subang. 2008. Belajar Bisnis. Definisi Proses (online).

Wawancara :

Yusri Yusuf. 2018. Wawancara : Proses Pembuatan *Kacaping*. Maros : Pengrajin *Kacaping*.

Rahmat. 2018. Wawancara : Bentuk *Kacaping*. Maros : Guru Kesenian.

Asmin Amin. 2019. Wawancara : Sejarah Asal Mula *Kacaping*. Makassar : Budayawan.

La Kaso. 2019. Wawancara : Teknik Permainan *Kacaping*. Sidrap : Seniman *Kacaping*.

Fattah Tuturilino. 2019. Wawancara : Fungsi *Kacaping*. Makassar : Seniman Musik.

Hamrin Samad. 2019. Wawancara : Makna Bentuk *Kacaping*. Makassar. Budayawan.



DOKUMENTASI



Proses Pembuatan Pola Dasar *Kacaping*
Dokumentasi (Edho : 10 November 2018)



Pemotongan Pola Dasar *Kacaping*
Dokumentasi (Syamsumarlin : 10 November 2018)



Pengukuran gigi, jarung, dan kidong kacaping
Dokumentasi (Edho : 10 November 2018)



Proses Pembuatan Gigi *Kacaping*
Dokumentasi (Edho : 10 November 2018)



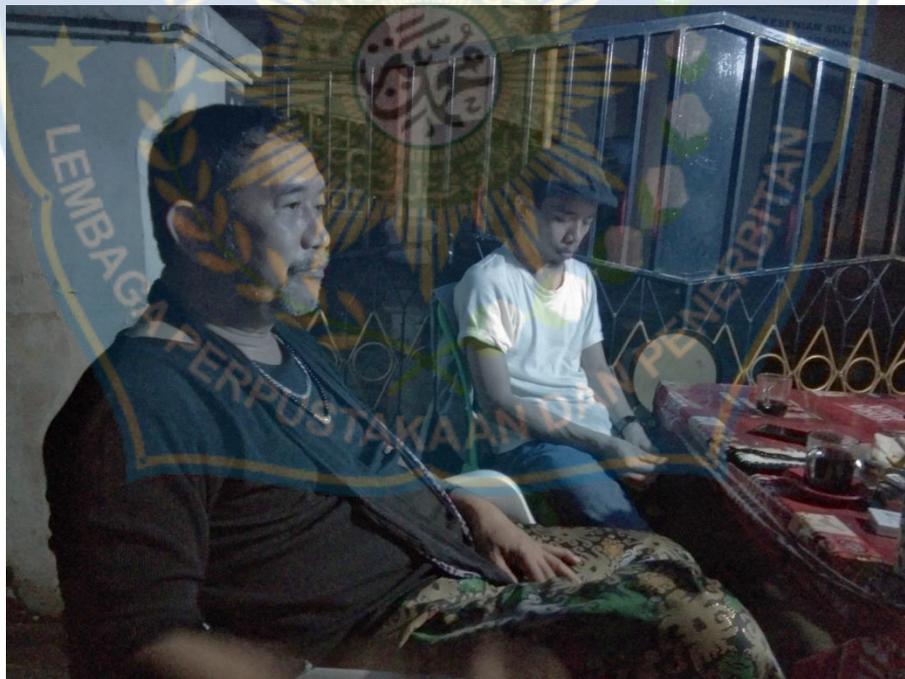
Proses Pemasangan dan Pengamplasan Tempurung Kelapa pada gigi *Kacaping*
Dokumentasi (Edho : 10 November 2018)



Uji Coba *Kacaping*
Dokumentasi (Edho : 10 November 2018)



Pengecatan *Kacaping*
Dokumentasi (Edho : 10 November 2018)



Wawancara Asmin Amin
Dokumentasi (Edho : 16 Januari 2019)



Wawancara La Kaso (Pemain 4 Sekawan)
Dokumentasi (Edho : 20 Januari 2019)



Wawancara Fattah dan Jamal
Dokumentasi (Fajar : 28 Januari 2019)



PERSURATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini KAMIS..... Tanggal 8 SHAFAR.....1440...H bertepatan tanggal
18./OKTOBER...2018...M bertempat diruang MINI HALL..... kampus Universitas
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Dari Mahasiswa :

Nama : EDHO FEBRIANTO KARDI
 Stambuk/NIM : 105410043711
 Jurusan : PENDIDIKAN SEMI RUPA
 Moderator :
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : JL. KETILANG 1 / 081342002131

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Disetujui

Moderator : Makmum. Gd. Mpd.
 Penanggung I : MUH. FAISAL, S.Pd., M.Pd.
 Penanggung II : SOEKARNO B-PASYAH, S.Pd., M.Sn.
 Penanggung III : Drs. ALI AHMAD MUHOY, M.Pd.

Makassar, 18.....Oktober.....2018

Ketua Jurusan



Dr. Andi Bachar. Mukaddas, S.Pd., M.Sn.



1303

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 132 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
 http://www.fkip-unismuh.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Edho Febrianto.k

Nim : 105410043711

Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Judul : Kajian Bentuk dan fungsi Kacapiing
di Lembaga Pemah Kacapi Maros Kecamatan Lau
Kabupaten Maros

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Makmun, S.pd, M.pd	- perbaikan judul serta mengupijer Kecam Hg Kacapi dai segi Bakasan Sabal.	
2	Moh. Faizal, S.pd., M.pd	- Relevansi penelitian - Utkrn. topik - Metodologi	
3	Soekarno B. Pasqah, S.pd., M.Sn	- kajian etno metodologi	
4	Drs. Ali Ahmed Mukdy, M.pd	Forum permasalahan	

Makassar, 27... Oktober... 2018

Ketua Prodi



Drs. Andi Baetal Mukaddas, S.pd., M. Sn

9



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **8382/S.01/PTSP/2018**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 219/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018 tanggal 31 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **EDHO FEBRIANTO KARDI**
Nomor Pokok : 105410043711
Program Studi : **Pend. Seni Rupa**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KAJIAN BENTUK DAN FUNGSI KACAPING DI LEMBAGA RUMAH KECAPI MAROS KABUPATEN LAU
KABUPATEN MAROS "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 November 2018 s/d 03 Januari 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 02 November 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : **Pembina Utama Madya**
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. **Kelua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;**
2. **Pertinggal.**





PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : admin@dpmptsp.maroskab.go.id Website : www.dpmptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 615/XI/IP/DPMPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 613/XI/REK-IP/DPMPTSP/2018

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : EDHO FEBRIANTO KARDI
Nomor Pokok : 10541 00437 11
Tempat/Tgl.Lahir : SUNGGUMINASA / 24 Februari 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : TAMALATE 1, SETAPAK 30 NO. 313 MAKASSAR
Tempat Meneliti : LEMBAGA RUMAH KECAPI MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“KAJIAN BENTUK DAN FUNGSI KACAPING DI LEMBAGA RUMAH KECAPING MAROS KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS”

Lamanya Penelitian : 03 November 2018 s/d 03 Januari 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 07 November 2018
KEPALA DINAS,
ANDI ROSMAN, S. Sos, MM
Pembina Tk. I
: 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISMUH Makassar di Makassar
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP



Edho Febrianto Kardi, lahir pada tanggal 24 Pebruari 1990 di Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Anak ke dua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Kardi dan Ibunda Hatijah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan SD Inpres Bertingkat pada tahun 1995 dan tamat pada tahun 2001, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Gunung Sari dan tamat pada tahun 2007. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan pada tahun 2007, penulis melamar pekerjaan di Perusahaan dan diterima sebagai karyawan selama 2 tahun. Penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di Fakultas Pendidikan Seni Rupa (S1) pada tahun 2011.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul studi tentang **“Kajian Bentuk dan Fungsi *Kacaping* di Lembaga Rumah Kecapi Maros Kecamatan Lau Kabupaten Maros”**.